



---

**MENGENAL INVESTASI DARI SUDUT PANDANG EKONOMI DAN HUKUM**

**Ramadhan Putra Gayo**

Universitas Deli Sumatera

Email : [putragayo542@gmail.com](mailto:putragayo542@gmail.com)

***Abstract***

*Investment is a sacrifice now to benefit future. Investment opportunities need to be improved so that economic development can run smoothly, so as to realize the welfare for the wider community. Islam teaches its people to seek a better life, both in the world and in the hereafter. Investing in economic activities must be in accordance with Islamic corridors. For the Muslim investor, the economic aspect is not the only aspect to be considered, but there are other aspects to note: the spiritual moral aspect. This spiritual moral dimension is indispensable for filtering out forbidden economic activities in Islamic investment. Islam strongly advocates investment, but not all areas of business are allowed to invest. There are rules in Islam that impose restrictions on which activities are lawful and unlawful to do. It aims to control people from activities that harm society.*

**Keywords:** *Investment, Economic activity, Islamic Economy*

***Abstrak***

Investasi adalah pengorbanan sekarang untuk keuntungan masa depan. Peluang investasi perlu ditingkatkan agar pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Islam mengajarkan umatnya untuk mencari kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat. Berinvestasi dalam kegiatan ekonomi harus sesuai dengan koridor Islam. Bagi investor muslim, aspek ekonomi bukan satu-satunya aspek yang harus diperhatikan, tetapi ada aspek lain yang perlu diperhatikan yaitu aspek moral spiritual. Dimensi moral spiritual ini sangat diperlukan untuk menyaring kegiatan ekonomi yang dilarang dalam investasi Islam. Islam sangat menganjurkan investasi, namun tidak semua bidang usaha diperbolehkan untuk berinvestasi. Ada aturan-aturan dalam Islam yang memberlakukan pembatasan-pembatasan kegiatan mana yang halal dan haram untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengontrol masyarakat dari kegiatan yang merugikan masyarakat.

**Kata kunci:** *Investasi, Kegiatan Ekonomi, Ekonomi Islam*



## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan kemajuan teknologi, kemajuan dalam bidang ekonomi juga turut memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal ekonomi, kini telah dimulai suatu era dimana perekonomian dunia dapat berkembang secara pesat dan arus perekonomian antar negara semakin mudah. Hal ini terbukti dari adanya kerjasama antar negara dalam bidang perekonomian seperti *ASEAN Economic Community* (AEC). *ASEAN Economic Community* atau yang lebih dikenal dengan istilah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan integrasi ekonomi tingkat regional ASEAN dalam bentuk pasar bebas yang memudahkan aliran barang, jasa, investasi dan modal antar negara ASEAN.

Bersamaan dengan laju pertumbuhan ekonomi terutama yang dirasakan oleh masyarakat yang terbukti dari peningkatan pendapatan atau kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana (infrastruktur) serta usia produktif masyarakat terbatas oleh waktu sedangkan keinginan masyarakat tidak terbatas oleh waktu, maka masyarakat mayoritas sudah mulai menyadari betapa pentingnya mengumpulkan dan mengembangkan asset guna mencukupi semua kebutuhan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, pelaksanaan investasi adalah hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

Namun, sering tidak dipahami seperti apakah investasi tersebut? Bagaimana masyarakat bisa berinvestasi sesuai dengan tujuannya? Dan bagaimana masyarakat memilih investasi yang baik dengan pertimbangan pengembalian besar dengan risiko yang relatif rendah? Masyarakat terkadang tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan investasi, misalnya dengan menabung. Karena kurang pemahannya masyarakat terhadap proses pelaksanaan investasi seperti dicontohkan masyarakat melakukan investasi portofolio “sampah” atau bahkan tertipu oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, maka pemahaman secara menyeluruh terkait investasi baik dari manfaat investasi itu sendiri, tujuan investasi, bentuk – bentuk investasi, keuntungan melakukan investasi, serta resiko apa saja yang dapat dialami selama melakukan investasi sangat perlu untuk dilakukan.

### **Pengertian Investasi**



Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi dimasa mendatang.

Dengan demikian, konsep daripada investasi adalah : a) Menempatkan dana pada masa sekarang, b) Jangka waktu tertentu, c) Guna mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntungan) dikemudian hari. Hal ini berarti dana yang seharusnya dapat di konsumsi, namun karena kegiatan investasi dana tersebut dialihkan untuk ditanamkan bagi keuntungan dimasa depan.

Investasi dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek, yaitu :

1. Aspek uang yang ditanamkan dan diharapkan, sehingga untuk menilai kelayakan investasi digunakan pula konsep uang.
2. Aspek waktu sekarang dan masa yang akan datang, oleh karena itu untuk menilai kelayakan investasi digunakan konsep waktu (*time value of money*).
3. Manfaat investasi

Dari aspek manfaat ini, maka penilaian kelayakan investasi juga harus melihat manfaat dan biaya yang ditimbulkannya dengan menggunakan azas manfaat (*cost benefit ratio*).

### **Tujuan Investasi**

Investasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik secara individu, kelompok maupun negara diperlukan adanya investasi.

1. Investasi untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) masyarakat akan barang dan jasa.

Kelangsungan hidup manusia baik secara individu, kelompok maupun negara membutuhkan syarat harus terpenuhi yaitu kebutuhan minimal (*fulfilling the minimum needs for the life*). Untuk memenuhi kebutuhan minimum manusia memerlukan berbagai macam barang dan jasa, yang mana dalam pengadaannya membutuhkan tahapan serta proses. Proses atau tahapan awal dari pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup masyarakat dimasa mendatang, adalah melakukan investasi dimasa sekarang. Tanpa adanya investasi dimasa sekarang baik secara sukarela maupun terpaksa akan sulit untuk membayangkan kebutuhan barang dan jasa untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang dapat terpenuhi.

2. Investasi untuk memenuhi keinginan (*wants*) masyarakat akan barang dan jasa  
Seiring dengan perkembangan zaman, peradaban manusia juga akan



semakin berkembang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Dorongan daripada peningkatan kualitas hidup inilah seperti halnya rekreasi, kemudahan dalam berbagai aktivitas yang kemudian menghasilkan tuntutan baru selain kebutuhan minimal juga tambahan tuntutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan, yang mana untuk memenuhinya dapat diperoleh dari kegiatan investasi.

Menurut Irham Fahmi dan Yovi LH, dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- a. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

### Proses Investasi

Seorang investor harus melalui beberapa proses dan tahapan tertentu untuk mencapai keputusan investasi yang terbaik. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah:

#### 1. Menentukan tujuan investasi

Kebijakan investasi meliputi penentuan tujuan investasi dan besar kekayaan yang akan diinvestasikan. Tujuan investasi harus dinyatakan baik dalam tingkat keuntungan (*return*) maupun risiko. Jumlah dana yang diinvestasikan juga mempengaruhi *return* dan risiko yang ditanggung. Di samping itu dalam proses investasi perlu dipertimbangkan preferensi risiko pemodal. Hal ini mempengaruhi jenis sekuritas yang dipilih untuk alokasi dana yang ada sehingga dapat diperkirakan distribusi dana pada berbagai instrumen yang tersedia. Dengan menentukan tujuan investasi dapat ditentukan pilihan instrumen investasi yang dilakukan.

#### 2. Melakukan analisis sekuritas

Analisis sekuritas berarti menilai sekuritas secara individual, dan untuk mengidentifikasi sekuritas digunakan dua filosofi berbeda, yaitu: untuk sekuritas yang *mispriced* (harga terlalu tinggi atau terlalu rendah) dapat dengan analisis teknikal atau analisis fundamental, sedangkan untuk sekuritas dengan harga wajar, pemilihan sekuritas didasarkan atas preferensi risiko para pemodal, pola kebutuhan kas, dan lain-lain.



3. Membentuk portofolio

Dari hasil evaluasi terhadap masing-masing sekuritas, dipilih aset- aset yang akan dimasukkan dalam portofolio dan ditentukan proporsi dana yang diinvestasikan pada masing-masing sekuritas tersebut. Ini dilakukan dengan harapan risiko yang harus ditanggung berkurang dan portofolio yang menawarkan *return* maksimum dengan risiko tertentu atau minimum risiko dengan *return* tertentu dapat terbentuk.

4. Merevisi portofolio

Revisi atas portofolio berarti merubah portofolio dengan cara menambah atau mengurangi saham dalam portofolio yang dianggap menarik atau tidak lagi menarik. Jika diperlukan, langkah ini dilakukan melalui pengulangan tiga tahap di atas.

5. Evaluasi kinerja portofolio

Evaluasi kinerja portofolio membandingkan kinerja yang diukur baik dalam *return* yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung.

**Manfaat Investasi**

Dilihat dari manfaat yang ditimbulkannya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik)

Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik) seperti, investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar dan seterusnya), investasi di bidang konversi alam, bidang pengelolaan sampah, bidang teknologi, bidang penelitian dan pengembangan, bidang olahraga, pertahanan dan keamanan, dan investasi lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu

Investasi yang mendatangkan manfaat untuk kelompok masyarakat tertentu, dan lingkungan tertentu seperti investasi di bidang keagamaan, membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya, bidang pendidikan dan sumberdaya manusia, bidang olahraga tertentu, bidang infrastruktur tertentu, bidang konversi alam/lingkungan tertentu, bidang pengelolaan sampah di lingkungan tertentu, dan investasi lainnya yang bermanfaat.

3. Investasi yang bermanfaat untuk pribadi dan rumah tangga

Investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga, dalam



rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya di masa mendatang, seperti investasi untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi atau keluarga, investasi di bidang keagamaan, investasi untuk usaha, serta investasi lainnya yang bermanfaat.

### **Risiko Investasi**

Risiko adalah kejadian yang tidak diinginkan merupakan bagian dari kehidupan, yang dapat terjadi tetapi tidak dapat selalu dihindari (*part of business which could be unavoidable*). Risiko investasi adalah tidak tercapainya tujuan semula atau tidak terjadinya manfaat yang diharapkan yang ujungnya adalah kerugian atau pemborosan yang juga dapat timbul karena sifat dari investasi yang berdimensi jangka panjang<sup>10</sup>. Risiko investasi adalah ketidakpastian dalam pencapaian tujuan investasi. Karena investasi berhubungan dengan waktu yang mana aspek waktu sekarang dalam hal ini waktu untuk memulai investasi dengan masa mendatang dalam hal ini periode menikmati hasil investasi, yang jarak antara keduanya adalah merupakan ketidakpastian akan apa yang terjadi di masa mendatang, terlepas dari prediksi yang dilakukan di waktu sekarang.

1. Jenis risiko dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Risiko yang dapat diasuransikan (*insurable risk*) bila memenuhi persyaratan tertentu yang ditentukan oleh prinsip asuransi, antara lain :
  - 1) Peluang (*probability*) terjadinya risiko tersebut harus dapat diperkirakan (*predictable*)
  - 2) Besarnya kerugian yang timbul oleh risiko harus terukur (*measurable*)
  - 3) Risiko atau kerugian tersebut tidak direkayasa
  - 4) Risiko atau kerugian tersebut tersebar di semua wilayah
  - 5) Perusahaan asuransi berhak untuk menerima atau menolak risiko yang akan diasuransikan. Perusahaan asuransi dapat menolak untuk membayar risiko yang terlalu kecil, yang hanya akan membuat biaya klaim lebih besar dari tagihan.
- b. Risiko yang tidak dapat diasuransikan (*uninsurable risk*) adalah risiko yang tidak dapat memenuhi kriteria *insurable risk*. Risiko yang dapat diasuransikan dimasukkan ke dalam kelompok risiko yang tidak dapat diasuransikan. Bila risiko tidak dapat diasuransikan maka tidak dapat untuk masuk dalam risiko yang dapat diasuransikan.



2. Risiko investasi swasta (*private investment risk*)

Dalam praktik investasi yang dilakukan investor dapat menghasilkan salah satu dari tiga kemungkinan yang pasti terjadi, yaitu :

- a. Menguntungkan/mendapat laba
- b. Balik modal
- c. Mengalami kerugian

3. Risiko investasi publik (*public investment risk*)

Seperti pada bahasan sebelumnya, bahwa investasi publik adalah investasi berupa infrastruktur publik yang dilakukan oleh negara, berasal dari uang negara, dengan tujuan untuk kemaslahatan masyarakat luas. Namun tidak jarang investasi ini mengalami risiko kegagalan dalam mencapai tujuannya. Seperti halnya pembangunan sekolah di daerah yang tidak ada pemukimannya, pembangunan terminal yang tidak tepat lokasi, yang justru menghambat arus lalu lintas. Dengan demikian risiko yang terdapat pada investasi publik ini adalah berupa ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan publik sehingga terbengkalai tidak dimanfaatkan serta menghasilkan pemborosan dalam penggunaan uang negara. Oleh karenanya, pihak penyelenggara hendaknya melakukan kajian risiko sebelum memutuskan untuk melakukan investasi publik, karena risiko selalu menghadang dalam setiap kegiatan.

**Investasi dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam**

Ajaran Islam mendorong pemeluknya untuk selalu menginvestasikan tabungannya, disamping itu dalam melakukan investasi tidak menuntut secara pasti akan hasil yang akan datang. Hasil investasi dimasa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor yang dapat diprediksi maupun tidak dapat diprediksi. Aktivitas ekonomi maupun bisnis investasi dalam Islam merupakan salah satu bentuk ibadah. Oleh karena itu, prinsip utamanya harus halal dan *thayyib*, serta terhindar dari unsur ribawi serta tidak berlebihan (*israf*). Bisnis investasi juga harus terhindar dari unsur gharar, maysir dan semua bentuk kegiatan spekulatif lainnya. Manajemen investasi adalah manajemen profesional yang mengelolaberagam sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi dan asset lainnya seperti properti dengan tujuan untuk mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor. Investor tersebut dapat berupa institusi (perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan dan lainnya) dan dapat pula



berupa perorangan, dimana sarana yang digunakan biasanya berupa kontrak investasi atau yang umumnya digunakan adalah berupa kontrak investasi kolektif seperti reksadana.

Sedangkan manajemen investasi syariah adalah suatu kegiatan atau seni pengelola modal atau sumber – sumber penghidupan ekonomi maupun sumber daya, secara profesional untuk masa depan baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan syariat dan prinsip – prinsip yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>14</sup>Prinsip – prinsip investasi yang diajarkan nabi adalah hal yang mendasari manajemen investasi syariah, seperti perencanaan yang matang dalam mengarungi kehidupan dunia adalah bekal pada kehidupan abadi di akhirat. Hal ini telah tercatat baik secara tersurat maupun tersirat dalam Al – Qur’an maupun al Hadits yang artinya “berusaha keraslah untuk sukses di dunia, seakan – akan kamu hidup selamanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seolah – oleh kamu mati besok”.

Kegiatan investasi adalah bagian dari kegiatan bermuamalah yang diperbolehkan, kecuali ada implikasi dalil dari al – Qur’an dan al Hadits yang melarangnya baik secara eksplisit maupun implisit. Ada dua dua hal pokok yang menjadi landasan dalam investasi secara syariah yaitu Al – Qur’an dan Al – Hadits, serta hukum – hukum yang bersumber dari keduanya. Oleh karenanya, sudah jelas bahwa investasi harus seiring dengan dengan syariah dan menjadi panduan dalam bertindak.

Dilihat dari sudut pandang ekonomi, investasi merupakan suatu komitmen untuk mengorbankan dana dengan jumlah yang pasti pada saat sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan tentunya dengan panduan kedua rambu – rambu tersebut.<sup>15</sup>Islam sangat menganjurkan investasi baik dari sudut non ekonomi maupun dari sudut pandang ekonomi. Sebab dalam Islam kita diperintahkan untuk mengembangkan harta kekayaan, bukan menumpuk kekayaan. Mengembangkan harta kekayaan berarti memanfaatkan fadzilah Allah, sedangkan menumpuk harta kekayaan adalah perbuatan yang tidak dibenarkan dalam Islam. Di Indonesia, agar investasi sejalan dengan ajaran Islam maka Dewan Syariah Nasional (DSN) telah memberikan pedoman pelaksanaan investasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Sebagaimana Ahmad al – Haristi dalam bukunya Fiqh Ekonomi Umar bin



al – Khatab yang dikutip Mochammad Nadjis, menulis bahwa Khalifah Umar pernah menyuruh kaum muslimin untuk menggunakan modal mereka secara produktif, *“Siapa saja yang memiliki uang, hendaklah ia menginvestasikannya dan siapa saja yang memiliki tanah hendaklah ia menanaminya”*. Dari tuntunan Umar tersebut dapat kita ambil pelajaran bahwa pengembangan tanah dan investasi produktif dari simpanan sangat diperlukan agar kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi dan hidup secara sejahtera. Tentunya dalam berinvestasi juga harus tetap mempertimbangkan norma – norma ajaran agama seperti halnya larangan dalam melakukan riba, gharar, maysir, hal – hal yang haram dan yang mengandung unsur ketidakadilan.

Jika melihat pernyataan Umar diatas, investasi dalam Islam dapat dilakukan pada dua sektor, yaitu:

1. Sektor riil

Investasi pada sektor ini dapat dilakukan dengan jalan membeli dan menyimpan benda – benda riil yang diharapkan akan memiliki nilai jual lebih tinggi dimasa mendatang.

2. Sektor keuangan

Investasi pada sektor keuangan dapat dilakukan di pasar keuangan, baik pasar uang yang memperdagangkan surat berharga jangka pendek atau pasar modal yang memperdagangkan surat berharga jangka panjang .

Investasi yang diakui oleh hukum positif yang berlaku belum tentu sesuai dengan prinsip Islam. Ada beberapa aspek yang harus dimiliki dalam berinvestasi menurut pandangan islam, yaitu :

1. Aspek material atau finansial

Suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.

2. Aspek kehalalan

Suatu bentuk investasi harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang haram. Suatu bentuk investasi yang tidak halal hanya akan membawa pelakunya kepada kesesatan serta sikap dan perilaku destruktif secara individu maupun sosial. Oleh karenanya cakupan terkait kahalalan investasi harus selalu dipertimbangkan.

3. Aspek sosial dan lingkungan

Bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat



banyak dan lingkungan sekitar, baik unntuk generasi saat ini meupun mendatang.

4. Aspek pengharapan kepada ridho Allah merupakan suatu bentuk investasi tertentu itu dipilih dalam rangka mencapai ridho Allah.

### **Kesimpulan**

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi dimasa mendatang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan investor dengan harapan dapat memberikan manfaat terhadapnya ataupun bermanfaat terhadap publik. Setiap keputusan yang diambil pasti memiliki resiko, begitu pula investasi. Oleh karena itu, sangat perlu untuk dilakukan manajemen dalam menangani risiko. Investasi perlu digalakkan agar pembangunan ekonomi dapat berjalan lancar.

Bagi setiap muslim yang akan dan sedang melakukan investasi serta kegiatan bisnis lainnya, perlu memperhatikan prinsip syariah sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang. Dengan kata lain, prinsip syariah harus dijalankan pada segi kehidupan umat manusia, termasuk di dalamnya kegiatan investasi. Norma-norma ajaran agama tidak boleh dilanggar dalam melakukan semua aktivitas tersebut. Seperti tidak boleh mengandung unsur riba, gharar, maysir, sesuatu yang haram, kebatilan dan ketidakadilan. Karena bila investasi masih menggunakan riba, maysir, gharar akan berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian.

### **Daftar Pustaka**

Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung : CV. Alfabeta. Chapra,

M. Ummer. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta : Gema Insani Press.

Fahmi, Irham dan Yovi LH. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*,

Bandung: Alfabeta

Ghufroon, Sofiniyah. 2005. *Briefecase Book Edukasi Profesional Syariah, Sistem Keuangan dan Investasi Syariah*. Jakarta : Reanisan Anggota IKAPI.



- Halim, Abdul. 2003. Analisis Investasi. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Muhammad. 2004. *Dasar – Dasar Keuangan Islam*. Yogyakarta : Ekonisia.
- . 2014. Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqh dan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Noor, Henry Faizal. 2009. *Investasi, Pengelolaan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta : Pt. Indeks.
- PT. Prudential Life Assurance. 2014. Prufast start. Jakarta.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika.